

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bank konvensional yang termasuk ke dalam Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa dan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017. BUSN devisa ini adalah bank yang sebagian besar sahamnya dimiliki pihak swasta nasional dan dalam kegiatannya selain melayani transaksi mata uang domestik (rupiah) juga melayani transaksi valuta asing. Sedangkan bank konvensional yaitu bank yang dalam kegiatannya menggunakan sistem bunga atau tidak menggunakan hukum syariah atau Islam.

B. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semua bank yang termasuk ke dalam Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terdapat 44 bank yang termasuk ke dalam kategori BUSN Devisa ini. Sedangkan sampel yang digunakan yaitu sebagian dari populasi yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel.

C. Teknik Sampling

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* atau pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu:

1. Bank yang termasuk ke dalam Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa tahun 2014-2017.
2. Bank konvensional yang termasuk ke dalam BUSN Devisa dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dari tahun 2014-2017.
3. BUSN Devisa konvensional dan terdaftar di BEI yang melakukan *self-assessment* secara berturut-turut dari tahun 2014-2017.
4. BUSN Devisa konvensional dan terdaftar di BEI yang mempublikasikan laporan tahunan maupun laporan GCG secara berturut-turut dari tahun 2014-2017.

D. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain atau diperoleh secara tidak langsung, misalnya dari perusahaan yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa laporan keuangan bank, laporan tahunan maupun laporan GCG yang diperoleh dari pihak lain. Untuk lebih tepatnya, data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Rasio ROA atau laba sebelum pajak dan total aset.
2. Rasio LFR atau jumlah kredit, dana pihak ketiga, dan surat berharga yang diterbitkan bank.
3. *Self-assessment* atau penilaian penerapan GCG.
4. Rasio BOPO atau total beban operasional dan total pendapatan operasional.
5. Rasio CAR atau modal dan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

E. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, tepatnya laporan tahunan dan laporan GCG bank yang bersangkutan. Data diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id), www.sahamok.com dan unduhan di website resmi bank yang menjadi sampel penelitian.

F. Definisi Operasional

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Menurut Dendawijaya dalam (Irmawati & Lestari, 2014), ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Menurut (Irmawati & Lestari, 2014), ROA adalah rasio yang membandingkan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset. Laba sebelum pajak merupakan laba sebagaimana tercatat dalam laba/rugi Bank tahun berjalan. Rumus ROA berdasarkan Lampiran 1 Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini menggunakan 4 variabel independen, yaitu:

a. Risiko Likuiditas (LFR)

Variabel independen yang pertama dalam penelitian ini yaitu risiko likuiditas yang diukur dengan *Loan to Funding Ratio* (LFR). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 17/11/PBI/2015 tentang perubahan atas peraturan Bank Indonesia umum, LDR dirubah menjadi LFR. LFR sendiri adalah rasio yang membandingkan antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan surat berharga yang diterbitkan oleh bank. Rumus LFR berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.17/11/PBI/2015, yaitu:

$$LFR = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{(\text{DPK} + \text{Surat Berharga yang Diterbitkan Bank})}$$

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Variabel independen yang kedua dalam penelitian ini yaitu *Good Corporate Governance* (GCG). Menurut Zarkasyi dalam (Irma, Hadiwidjaja, & Widiastuti, 2016), GCG adalah sistem yang mengatur hubungan antara pemangku kepentingan dalam pencapaian tujuan perusahaan, dimana GCG dapat diukur dengan komposisi dewan independen, sejumlah direksi, sejumlah anggota Komite Audit dan kepemilikan institusional. Dalam penelitian ini, GCG diukur dengan hasil penilaian sendiri (*self-assessment*) yang dilakukan oleh bank. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013, penilaian *self-assessment* menggunakan 11 faktor yaitu:

- 1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komisaris
- 2) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi

- 3) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite
- 4) Penanganan benturan kepentingan
- 5) Penerapan fungsi kepatuhan bank
- 6) Penerapan fungsi audit intern
- 7) Penerapan fungsi audit ekstern
- 8) Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern
- 9) Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*)
- 10) Transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan bank, laporan pelaksanaan *good corporate governance*, serta pelaporan internal
- 11) Rencana strategis bank

Dari hasil *self-assessment* yang telah dilakukan bank akan diperoleh peringkat yang menyatakan seberapa baik bank tersebut dalam melaksanakan GCG. Peringkat GCG ini dapat dilihat pada tabel 2.1., dimana semakin baik hasil yang diperoleh bank menunjukkan semakin baik kinerja bank. Hasil yang baik dikarenakan bank telah memenuhi faktor-faktor yang digunakan dalam *self-assessment* dengan baik dan sudah mematuhi aturan-aturan yang berlaku.

Sehingga rumus GCG berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 adalah:

GCG = Self Assessment dari 11 faktor penilaian GCG

c. *Earnings* (BOPO)

Variabel independen yang ketiga dalam penelitian ini yaitu *Earnings* yang diukur dengan rasio Beban Operasional terhadap

Pendapatan Operasional (BOPO). Menurut (Suryani, Suhadak, & Hidayat, 2016), BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola sumber daya yang ada. BOPO ini dihitung dengan membandingkan jumlah biaya operasional dengan jumlah pendapatan operasional. Rumus BOPO berdasarkan Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yaitu:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

d. *Capital (CAR)*

Variabel independen yang keempat dalam penelitian ini yaitu *Capital* yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Menurut Eng (2013), CAR adalah rasio yang mengukur modal bank dibandingkan dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rumus CAR berdasarkan Lampiran 1 Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$$

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Penggunaan regresi linear berganda dilakukan karena dalam penelitian ini menggunakan variabel independen lebih dari satu, yaitu tepatnya ada empat variabel independen. Sementara data dalam penelitian ini termasuk data panel, karena dalam penelitian ini menggunakan beberapa bank dengan kurun

waktu penelitian 4 tahun (2014-2017). Berikut ini merupakan langkah-langkah analisis dalam penelitian ini:

1. Analisis Deskriptif

Menurut Priyatno dalam (Suyitno & Djawoto, 2017), analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi suatu statistik data dengan menampilkan dari nilai *mean*, *median*, nilai tertinggi, nilai terendah, standar deviasi, *skewness*, dan *kurtosis*. Tujuan analisis deskriptif ini untuk menjelaskan kondisi data pada setiap variabel yang digunakan dengan melihat nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai tertinggi, nilai terendah, dan standar deviasi.

2. Pemilihan Model Regresi

Pengujian model diperlukan untuk menentukan model pendekatan regresi data panel mana yang tepat. Pengujian ini dapat dilakukan dengan:

- a. Uji *Chow*

Menurut Sriyana dalam (Amalia, 2018), uji *chow* digunakan untuk menentukan model regresi mana yang tepat digunakan antara *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*. Pengujian ini dapat diketahui hasilnya dengan melihat nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitas lebih dari ($>$) 0,05 maka model regresi yang tepat yaitu *Common Effect Model*. Namun, apabila nilai probabilitas kurang dari ($<$) 0,05 maka model regresi yang tepat yaitu *Fixed Effect Model*.

- b. Uji *Hausman*

Menurut Sriyana dalam (Amalia, 2018), uji *Hausman* digunakan untuk menentukan model regresi mana yang tepat digunakan antara

Fixed Effect Model dengan *Random Effect Model*. Pengujian ini dapat diketahui hasilnya dengan melihat nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitas lebih dari ($>$) 0,05 maka model regresi yang tepat yaitu *Random Effect Model*. Namun, apabila nilai probabilitas kurang dari ($<$) 0,05 maka model regresi yang tepat yaitu *Fixed Effect Model*.

c. Uji *Lagrange Multiplier Test* (LM Test)

Menurut (Falah, Mustafid, & Sudarno, 2016), LM test digunakan untuk menentukan model regresi yang tepat digunakan antara *Common Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Pengujian ini dapat diketahui hasilnya dengan melihat nilai probabilitas pada nilai *Breusch-Pagan*. Apabila nilai probabilitas *Breusch-Pagan* lebih dari ($>$) 0,05 maka model regresi yang tepat yaitu *Common Effect Model*. Namun, apabila nilai probabilitas kurang dari ($<$) 0,05 maka model regresi yang tepat yaitu *Random Effect Model*.

3. Regresi Data Panel

Berikut ini merupakan persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian:

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 LFR + \beta_2 GCG + \beta_3 BOPO + \beta_4 CAR + e$$

Keterangan:

ROA = profitabilitas

β_0 = konstanta regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi

LFR = risiko likuiditas

GCG	= GCG
BOPO	= <i>earnings</i>
CAR	= <i>capital</i>
e	= <i>error</i>

4. Uji Asumsi Klasik

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program *Eviews* versi 10 yang terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah data antar-variabel dalam model regresi berdistribusi dengan normal atau tidak (Dianawati & Fuadati, 2016). Hasil pengujian yang baik menunjukkan adanya distribusi data yang normal atau mendekati normal. Pengujian ini menggunakan uji Jarque-Bera (uji JB). Menurut Ghozali dalam (Amalia, 2018) uji JB dikatakan normal apabila nilai probabilitas lebih dari ($>$) 5% atau 0,05. Apabila nilai signifikansinya kurang dari ($<$) 5% atau 0,05 maka distribusi data tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya kemiripan antar-variabel independen yang digunakan dalam suatu model regresi (Irmawati & Lestari, 2014). Uji multikolinearitas ini dapat dilakukan dengan melihat hasil dari matrik korelasi. Dalam matrik korelasi, terjadi multikolinearitas apabila nilai korelasi atau nilai r lebih

besar dari ($>$) 0,90 dan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai r kurang dari ($<$) 0,90 (Amalia, 2018).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu dengan pengamatan lainnya (Rahmawati, Fajarwati, & Fauziyah, 2016). Apabila varians dari pengamatan satu dengan pengamatan lainnya tetap, maka terjadi homoskedastisitas, namun apabila berbeda maka terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan model regresi yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas .

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Harvey. Pada uji Harvey dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas F lebih dari ($>$) 0,05 (Pradana, 2018). Sebaliknya, apabila nilai probabilitas F kurang dari ($<$) 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu (e_t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (e_{t-1}) (Dianawati & Fuadati, 2016). Regresi yang terbebas dari autokorelasi adalah model regresi yang baik. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson. Tidak ada autokorelasi positif maupun negatif apabila nilai dari Durbin Watson (dw) lebih dari

batas atas (du) dan kurang dari 4 dikurangi batas atas atau $du < dw < 4-du$ (Rahmawati, Fajarwati, & Fauziah, 2016).

5. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau secara sendiri-sendiri. Sehingga dengan uji t ini dapat diketahui apakah hipotesis yang ada dapat diterima atau ditolak (Irmawati & Lestari, 2014). Dalam penelitian ini, hipotesis diterima atau berpengaruh signifikan apabila nilai probabilitas kurang dari ($<$) 0,05. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih dari ($>$) 0,05 maka hipotesis ditolak atau tidak berpengaruh signifikan.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah model penelitian layak digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Apabila nilai probabilitas F-statistik kurang dari ($<$) 0,05 berarti secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sehingga model penelitian layak digunakan. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas F-statistik lebih dari ($>$) 0,05 maka secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga model penelitian tidak layak digunakan.

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan dari variabel-variabel independen yang ada dalam menjelaskan variabel dependen (Anggraeni, Husaini, & Nuzula, 2014). Koefisien determinasi memiliki besaran angka antara 0 hingga 1. Apabila hasil pengujian mendekati angka 1, maka itu berarti variabel independen semakin mampu menjelaskan variabel dependen.